

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD

Meyta Angelia Dalihade¹, Samuel L. Wanget²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Meytaangelia@gmail.com¹

ABSTRACT

Student learning problems are very complex and vary such as lying, leaving without permission, stealing, cheating, low learning discipline, low learning motivation, low learning achievement, not necessarily caused by stupid students but caused by the wrong attitude and way of learning. Tutoring in elementary school is a guidance service that aims to help elementary school students learn effectively and efficiently, achieve optimal development and develop good learning habits in mastering knowledge, skills and preparing to continue education at a higher level. Therefore, teaching and learning activities in elementary schools must be integrated in guidance and counseling. One method of implementing learning guidance in elementary schools is through teaching and learning activities that have guidance nuances. The operationalization is that the values of learning guidance services are given to students on the sidelines or even along with the subject matter.

Keywords: *guidance and counseling, tutoring services, elementary school*

ABSTRAK

Permasalahan belajar siswa sangatlah kompleks dan bermacam-macam seperti berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, menyontek, kedisiplinan belajar rendah, motivasi belajar rendah, prestasi belajar rendah, tidak serta merta diakibatkan oleh siswa yang bodoh melainkan disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Bimbingan belajar di SD merupakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa SD dapat belajar dengan efektif dan efisien, mencapai perkembangan optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar di SD harus diintegrasikan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu metode pelaksanaan bimbingan belajar di SD adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang bernuansa bimbingan. Operasionalisasinya adalah nilai-nilai layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa di sela-sela atau bahkan bersamaan dengan materi pelajaran.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, layanan bimbingan belajar, SD

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi pasti akan mengubah peran dan fungsi lembaga pendidikan, dan secara tidak langsung menjadi sebuah tantangan dunia pendidikan untuk mendampingi siswa mengarungi dan mempersiapkannya. Bahkan serangan modernitas harus segera diantisipasi dengan memposisikan siswa sesuai dengan semestinya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Globalisasi dengan kemajuan IPTEK sebagai ciri khasnya akan semakin keras mengguncang masyarakat dan dunia pendidikan (Prayitno dan Amti, 2009: 27). Layanan bimbingan dan konseling dalam bingkai pendidikan nasional diberikan bagi seluruh siswa yang menyangkut permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi dalam rangka pengembangan diri (Hidayat dan Herdi, 2013: 121).

Guru pembimbing dapat ditempati oleh tiga kelompok, yaitu guru pembimbing murni mengemban tugas pokok bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pembimbing, dan guru pembimbing yang mendapatkan tugas tambahan untuk mengajar. Idealnya, guru pembimbing di sekolah adalah guru yang memiliki kewenangan sebagai guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Namun demikian apabila di sekolah memang tidak terdapat guru pembimbing, guru mata pelajaran dapat menempatkan diri sebagai guru pembimbing.

Perlunya bimbingan dan konseling di SD pada dasarnya tidak lepas dari problematika perkembangan. Usia SD adalah masa mengenal lingkungan yang lebih luas sebagai tempat bersosialisasi. Anak SD belajar menyesuaikan diri dan hidup dengan aturan serta norma yang berlaku. Mereka mulai belajar memahami berbagai aturan, nilai dan norma-norma di masyarakat sekolah (Nurihsan, 2011: 51).

Permasalahannya proses belajar siswa di SD dilakukan melalui proses modelling atau belajar sosial. Menurut teori Albert Bandura, siswa mempelajari sikap dan perilaku dengan cara mengamati, menginternalisasi, kemudian meniru yang kadangkala tanpa ada filterisasi tentang nilai baik buruk atau benar salah atas perilaku yang ditiru. Kondisi ini menjadi kekhawatiran salah satu pemicu perlu memunculkan adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD). Layanan bimbingan dan konseling yang

diberikan di Sekolah Dasar (SD) mencakup layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan bimbingan dan konseling di SD bertujuan membantu siswa menemukan, memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat secara jasmani dan rohani. Dalam layanan bimbingan belajar, bimbingan dan konseling berupaya membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, serta untuk mempersiapkan siswa melanjutkan studi. Pentingnya mengetahui peranan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar di SD. Secara umum manfaat kajian peranan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar di SD adalah membantu guru dalam memberikan layanan kepada siswa agar mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Secara khusus, agar siswa dapat (1) mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal, (2) mengembangkan berbagai keterampilan belajar, (3) mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan (4) memahami lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan hakikat masalah dan situasi serta kondisi masyarakat yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Moleong, 2005). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif juga ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Adanya pelayanan bimbingan di sekolah memberikan jaminan, bahwa semua siswa mendapatkan perhatian sebagai seorang pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Menurut Walgito (2004:5) bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sukardi (2000:20) mengungkapkan pengertian bimbingan yaitu Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Adapun pengertian konseling menurut Walgito (2004:7) bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling menurut pengertian di atas adalah bentuk bantuan yang diberikan untuk individu melalui wawancara untuk menyelesaikan masalah kehidupannya agar individu tersebut mencapai kesejahteraan, dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dan bantuan ini dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling. Dengan memperhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang sistematis dan kontinyu dari pembimbing kepada yang dibimbing.

b. Bantuan yang diberikan ditujukan untuk tercapainya kemampuan yang optimal, maupun memahami diri, mengarahkan diri, mengatasi masalah, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, serta mampu membuat keputusan yang bijaksana dalam merencanakan masa depan.

c. Untuk melaksanakan bantuan tersebut diperlukan personil/orang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian khusus serta pengalaman yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling. Maka jelaslah, layanan bimbingan di sekolah adalah suatu kegiatan profesi yang harus dilakukan oleh petugas profesional. Dalam hal ini adalah guru pembimbing yang ada di sekolah.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Seperti diketahui siswa di SD atau siswa SD adalah individu yang berusia antara enam sampai dengan duabelas tahun, yang berdasarkan tugas perkembangannya berada

dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak sampai masa remaja awal. Dalam menghadapi masa perkembangan tersebut siswa SD sebagai individu yang tumbuh dan berkembang pada masa kanak-kanak, kadang-kadang menghadapi permasalahan dan menghadapi kesulitan, yang membuat mereka memerlukan bantuan dari orang lain, khususnya kedua orang tua dan pendidik mereka.

Ruang lingkup penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD terbagi dalam empat fungsi, empat bidang, tujuh jenis layanan, dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (1997: 61), empat fungsi tersebut adalah pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan/ pemeliharaan. Empat bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuh layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Sedangkan lima kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Dengan menempatkan tenaga konselor di SD diharapkan beban guru dalam membimbing siswanya dapat terbantu. Pelayanan bimbingan dan konseling di SD diharapkan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan dan menghadapi kesulitan, membantu siswa yang mengalami permasalahan, baik permasalahan perkembangan maupun permasalahan pembelajaran siswa.

Problematika Belajar Siswa di SD Belajar merupakan usaha untuk mencapai sebuah tingkah laku yang diharapkan, baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan dan ketrampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar adalah proses psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya (Sardiman, 2012: 20). Pada praktiknya proses pendidikan dan belajar siswa tidak pernah berjalan lancar, selalu ada permasalahan. Permasalahan belajar siswa sangatlah kompleks dan bervariasi mulai dari berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, menyontek, kedisiplinan belajar rendah, motivasi belajar rendah, masalah penyesuaian diri, kesulitan mengikuti pelajaran, prestasi belajar rendah, tidak serta merta diakibatkan oleh siswa yang bodoh melainkan disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Hal ini tidak terlepas dari dampak perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi serta seni yang berdampak

pada perubahan gaya hidup di masyarakat. Sebab itu peran bimbingan dan konseling belajar dewasa ini sangat dibutuhkan bagi siswa dalam hal ini adalah siswa di SD.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:79) faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain faktor intern dan faktor ekstern, berikut ini akan diurikan lebih lanjut:

- a. faktor Intern: sakit, kurang sehat, cacat tubuh, intellegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe belajar anak.
- b. faktor ekstern
 - 1) faktor keluarga: cara mendidik anak, hubungan orang tua-anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga baik ekonomi yang miskin atau terlalu kaya.
 - 2) faktor sekolah: guru, factor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.
 - 3) faktor mass media dan lingkungan sosial: bioskop, TV, majalah, komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dan lain sebagainya..

Yusuf dkk (2004:63) menambahkan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

a. faktor internal antara lain:

- 1) kemampuan belajar yang rendah,
- 2) motivasi belajar yang rendah,
- 3) sakit-sakitan,
- 4) sikap pesimis,
- 5) sikap negatif terhadap pelajaran,
- 6) kebiasaan buruk (malas) dalam belajar,
- 7) panca indra kurang berfungsi secara optimal,
- 8) mengalami setres.

b. faktor eksternal antara lain:

- 1) kurang memiliki fasilitas belajar,
- 2) teman yang malas belajar,
- 3) iklim kehidupan keluarga yang tidak harmonis,

- 4) iklim kehidupan sekolah yang kurang kondusif,
- 5) interaksi siswa dengan guru kurang harmonis,
- 6) proses belajar kurang tertata dengan baik,
- 7) fasilitas belajar kurang lengkap.

Faktor-faktor di atas (ekstern maupun intern) saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses belajar seseorang sudah pasti akan menghadapi kesulitan dan kegagalan, sehingga faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dalam belajar harus ditangani sedini mungkin dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan di dalam proses belajarnya dan memberikan layanan kepada siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik itu kebiasaan yang baik maupun kebiasaan belajar yang buruk.

Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling Belajar di SD

Pelaksanaan bimbingan belajar di SD secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik siswa SD dan karakteristik pembelajarnya. Mengacu pada kedua aspek tersebut, pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar di SD cenderung mengarah kepada tiga pendekatan yaitu bimbingan kelompok, konseling kelompok, serta kegiatan belajar mengajar yang bernuansa bimbingan.

- a. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada siswa secara berkelompok. Bimbingan kelompok terdiri dari 20-35 orang, 15-20 orang dan paling efektif antara 5-15 orang (Romlah, 2006:3). Pelaksanaannya di SD seringkali menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam rangka pembentukan sikap pribadi, social dan dalam belajar.
- b. Konseling kelompok merupakan salah satu aktivitas populer dalam layanan bimbingan dan konseling. Terutama dalam rangka perbaikan konsep diri siswa (Gibson & Marianne, 2010: 545). Konseling kelompok lebih menekankan pada upaya perbaikan permasalahan belajar siswa. Hal ini karena kebiasaan belajar yang salah muncul dari konsep diri yang salah. Dalam konseling kelompok, siswa seringkali sedang mengalami krisis dalam belajar atau permasalahan belajar yang sifatnya temporer dan situasional.

Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di SD

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Maju tidaknya suatu Negara tergantung pada tingkat pendidikan di Negara tersebut. Semua Negara akan terus berusaha untuk memajukan pendidikan. Untuk merealisasikan pendidikan yang berkualitas, maka sekolah harus menyiapkan pendidik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kegiatan belajar dan mengajar bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi banyak hal yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar. Salah satunya adalah kegiatan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang akan datang, salah satu peran yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar bernuansa bimbingan konseling.

Di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno (1997:35-36) mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru SD harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Realitas di lapangan, khususnya di SD menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Bimbingan dan konseling belajar berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar secara optimal. Bimbingan belajar juga merupakan usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami. Menurut Nurihsan (2011:15) layanan dan bimbingan konseling belajar diselenggarakan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan belajar yang ada. Beberapa permasalahan belajar yang ada diantaranya adalah kebiasaan belajar yang buruk, waktu belajar yang kurang disiplin, kesulitan membuat catatan, dan lain sebagainya. Kesulitan-kesulitan itulah yang melatarbelakangi perlunya bimbingan dan konseling belajar di SD.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan bimbingan yang bertujuan agar siswa mampu mencapai keberhasilan dalam belajar secara optimal. Beberapa strategi bimbingan belajar dapat digunakan di antaranya adalah kelompok belajar, informasi cara belajar yang baik dan efisien, cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, bimbingan belajar secara umum adalah proses pendampingan terhadap siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta perbaikan proses belajarnya.

Pada dasarnya kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak-anak memiliki tujuan agar siswa dapat mengubah perilaku yang dapat memunculkan dampak negative (Geldarr & Geldard: 2001:3). Misalnya malas belajar, tidak disiplin, sering membolos, yang dapat berdampak pada prestasi belajar. Dengan demikian tujuan layanan bimbingan dan konseling belajar di SD adalah membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mengikuti pelajaran dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Peranan bimbingan dan konseling belajar di SD diharapkan semakin meningkat, melalui para pendidik yaitu guru kelas dan guru pembimbing atau konselor yang senantiasa dapat bekerja sama, membantu siswa dalam menghadapi permasalahan dan menghadapi kesulitan dengan memanfaatkan empat fungsi, empat bidang, tujuh jenis layanan, dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sehingga para siswa yang mengalami masalah terentaskan dari permasalahan yang dihadapi, dan dapat diharapkan dengan peningkatan layanan tersebut, dapat membantu siswa yang tidak mengalami permasalahan, baik permasalahan perkembangan maupun permasalahan

pembelajaran. Operasionalisasinya adalah nilai-nilai layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa di sela-sela atau bahkan bersamaan dengan materi pelajaran.

PENUTUP

Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Tugas Guru Kelas di SD selain mengajar adalah menyelenggarakan kegiatan bimbingan terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Hal itu mungkin dan sewajarnya demikian karena guru kelas yang merupakan pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari Bersama siswa dalam proses Pendidikan dasar yang amat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa, terutama dalam hal belajar. Realitas di lapangan, khususnya di SD menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar di SD harus diintegrasikan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang akan datang. Salah satu teknik pelaksanaan bimbingan belajar di SD adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang bernuansa bimbingan. Operasionalisasinya adalah nilai-nilai layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa di sela-sela atau bahkan bersamaan dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Bandung: Rineka Cipta.

- Gibson, Robert L & Marianne H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling: edisi ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. 2013. *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani. 2014. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juntika, Nurihsan. 2011. *Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marsudi, saring dkk. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: Penebar Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengamatan Pelaksanaan Program Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yusuf, Syamsu dkk. 2004. *Pengembangan Diri Materi Bimbingan Bagi Mahasiswa*. Bandung: UPI.